

***CAPACITY BUILDING* TIM PERCEPATAN
PENURUNAN *STUNTING* DALAM UPAYA
PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* PADA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana**

S-1 Administrasi Publik



Diajukan oleh:

INTAN AYU W.

NIM. 07011282126054

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

"CAPACITY BUILDING TIM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN"

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN AYU W.

NIM. 07011282126054

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 13 Maret 2025

Pembimbing



Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“CAPACITY BUILDING TIM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN”

Skripsi
Oleh :
INTAN AYU W.
07011282126054

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 7 Maret 2025

Pembimbing :

Aulia Utami Putri, S.I.P., M.Si.
NIP. 199508142019032020

Tanda Tangan



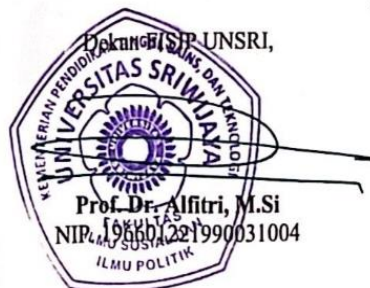
Penguji :

1. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si.
NIP. 196511171990031004
2. Khairunnas, S.I.P., M.I.Pol.
NIP. 199405112023211012

Tanda Tangan



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Ayu W.

NIM : 07011282126054

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “*Capacity Bulding* Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan
Palembang, Maret 2025



Intan Ayu W.
NIM 07011282126054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d:11)

“Dan katakanlah: ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu.’”

(QS. Thaha: 114)

Aspire to inspire before we expire.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis
2. Dosen pembimbingan dan seluruh tenaga pelajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Administrasi Publik Universitas Sriwijaya
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.
4. Almamater tercinta, Universitas yang telah menjadi tempat untuk belajar, bertumbuh, dan mewujudkan impian.

ABSTRACT

Stunting is a health issue that significantly impacts the quality of human resources in Indonesia, including in South Sumatra Province. In the effort to accelerate stunting reduction, the role of the Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS) at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of South Sumatra Province is crucial. Capacity building is an essential aspect in enhancing TPPS's effectiveness in coordinating policies and programs for stunting reduction. This study aims to analyze the capacity of TPPS at BAPPEDA South Sumatra based on three dimensions from Grindle's theory: Human Resources Development, Organizational Strengthening, and Institutional Reform. The research was conducted using a qualitative-descriptive approach at BAPPEDA South Sumatra Province. Data were collected through in-depth interviews with informants from BAPPEDA, BKKBN, and related institutions, as well as documentation and observations. The results indicate that capacity building of TPPS at BAPPEDA South Sumatra still requires improvement. In terms of human resources development, there is no specific training for TPPS personnel on stunting, unlike BKKBN, which has structured training programs. From the organizational strengthening aspect, inter-agency coordination is already in place but still faces challenges in program synchronization and resource allocation. Regarding institutional reform, existing policies need to be strengthened with more specific regional regulations. The study concludes that while TPPS has a clear policy framework, program implementation needs to be enhanced through more comprehensive human resource training, stronger inter-agency synergy, and improved monitoring and evaluation mechanisms. Therefore, strategic steps are required to strengthen capacity building in TPPS to effectively and sustainably accelerate stunting reduction in South Sumatra.

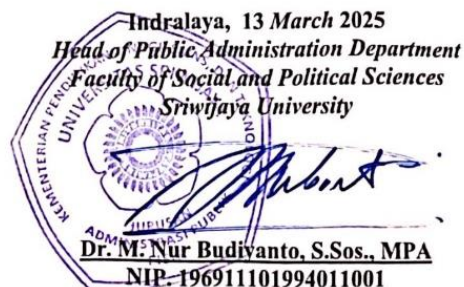
Keywords: Capacity Building, TPPS, Stunting, South Sumatra

Advisor



Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020

Indralaya, 13 March 2025
Head of Public Administration Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, peran Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) di BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan sangat krusial. *Capacity building* menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas TPPS dalam mengoordinasikan kebijakan dan program percepatan penurunan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas TPPS di BAPPEDA Sumatera Selatan berdasarkan tiga dimensi dalam teori Grindle, yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources Development*), Penguatan Organisasi (*Organizational Strengthening*), dan Pembaharuan Institusi (*Institutional Reform*). Penelitian ini dilakukan di BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan dari BAPPEDA, BKKBN, dan instansi terkait lainnya, serta dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capacity building* TPPS di BAPPEDA Sumatera Selatan masih perlu diperkuat. Dari aspek pengembangan sumber daya manusia, belum terdapat pelatihan khusus terkait *stunting* bagi pegawai TPPS, berbeda dengan BKKBN yang telah memiliki program pelatihan terstruktur. Dari aspek penguatan organisasi, koordinasi antarinstitusi sudah berjalan tetapi masih menghadapi tantangan dalam sinkronisasi program dan alokasi sumber daya. Dari aspek pembaharuan institusi, kebijakan yang ada masih perlu diperkuat dengan regulasi daerah yang lebih spesifik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun TPPS telah memiliki landasan kebijakan yang jelas, implementasi program masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan SDM yang lebih komprehensif, penguatan sinergi antarinstitusi, serta perbaikan mekanisme monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat *capacity building* TPPS guna mencapai target percepatan penurunan *stunting* di Sumatera Selatan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Capacity building*, TPPS, *Stunting*, Sumatera Selatan

Pembimbing

Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020

Indralaya, 13 Maret 2025
Ketua Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. M. Nur Budivanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., Sang Pemilik Kehidupan, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya yang tak pernah putus. Berkat kehendak-Nya, setiap langkah kecil dan besar dalam Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “*CAPACITY BUILDING* TIM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* PADA BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN” ini selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyelesaian skripsi ini adalah hasil dari doa, usaha, dan dukungan banyak pihak. Maka, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, Penulis ingin mempersembahkan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Allah Swt., Sang Maha Pemberi Kehidupan, atas segala nikmat dan petunjuk yang memandu langkah-langkah ini hingga mencapai titik pencapai ini.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., Rektor Universitas Sriwijaya, yang dengan bijak memimpin institusi ini hingga menjadi rumah ilmu yang penuh inspirasi.
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang dengan tulus mendukung dan memberikan fasilitas terbaik bagi kami, para mahasiwa.
4. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., Selaku Wakil Dekan I bidang Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan & Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Dr. Andries Lionardo, M.Si., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA., Selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik, yang telah menjadi lentera arah dalam perjalanan akademik ini dengan kebijaksanaan dan bimbingannya.
8. Aulia Utami Putri. S.IP., M.SI., Selaku dosen pembimbing tecinta, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan perhatian.

9. Mba Ita, Selaku Admin Jurusan AP Indralaya, yang selalu siap membantu setiap kebutuhan administrasi dengan senyuman dan keramahan.
10. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, sumber kekuatan sejati, yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Mereka adalah alasan setiap doa ini dipanjatkan.
11. Kepada kedua adik tersayang, Sekar dan Dinah, yang menjadi salah satu alasan Penulis harus menyelesaikan Skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana.
12. Kepada Caca, bila, Indi, dan Pitri terima kasih sudah menjadi sahabat dan yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, terima kasih sudah selalu siap mendengarkan keluh kesah dan memberi hiburan, pelipur laradalam perjalanan ini.
13. Kepada Lalut, Rezki, Sadya, Raisa, Cecep, Nadia, Naya, Inka, dan Zuraya, teman-teman dari masa SMA, yang mengajarkan arti persahabatan sejati dan menjadi pengingat indahnya masa-masa umur belasan itu hingga sekarang hampir semua mendapatkan gelar sarjana,
14. Kepada Della, Nisa, Febria dan Daniel, selaku teman-teman seperjuangan skripsi, yang senantiasa berbagi dan saling membantu, dan juga menjadi pengingat dan pemberi semangat tanpa lelah.
15. Kepada teman-teman BPH PASA Angkatan 21 Kabinet Abhinaya Dakara yang sudah penulis anggap keluarga sendiri: Auliya, Karin, Rafika, Tata, Mimi, Chris dan Boy yang memberikan macan warna dan rasa pada perkuliahan ini serta dukungan penuh arti dalam kebersamaan ini.
16. Kepada Lee Haechan, idola yang menjadi penyemangat di tengah perjalanan ini, terima kasih atas karya dan kepribadiannya yang menjadi inspirasi. Penulis menemukan semangat baru untuk melangkah lebih jauh, bahkan di saat-saat sulit. Terima kasih telah menjadi sinar kecil yang membuat proses ini terasa lebih menyenangkan.
17. Kucing kesayangan Penulis, Marcello St., yang dengan tingkah lucunya menghadirkan kebahagiaan dan menghapus penat.
18. Dari Penulis untuk Penulis sendiri, terima kasih sudah tetap bertahan meski kadang langkah terasa berat dan penuh keraguan.

Terima kasih untuk setiap usaha kecil yang akhirnya sudah membawa sejauh ini, untuk tiap air mata yang jatuh tapi tak pernah menghentikan langkah, dan untuk keberanian bangkit meski hati lelah. Skripsi ini adalah salah satu bukti bahwa kamu bisa. Jangan pernah lupa betapa kuat dan hebatnya dirimu.

Palembang, Februari 2025

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Intan Ayu W.'.

Penulis

Intan Ayu W.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran	41
.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Definisi Konseptual	44
3.3 Fokus Penelitian	44
3.4 Jenis dan Sumber Data	45
3.5 Informan Penelitian	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7 Teknik Analisis Data	48

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL.....	51
4.1 Gambaran Umum.....	51
4.1.1 Sejarah Instansi.....	52
4.1.2 Struktur Organisasi.....	53
4.1.3 Visi dan Misi Instansi	54
4.1.4 Deskripsi Responden / Informan Penelitian	55
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.2.1 Dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources Development</i>).....	58
A. Training (Pelatihan)	58
B. Kondisi Iklim Kerja.....	62
C. Rekrutmen	67
4.2.2 Dimensi Penguatan Organisasi (<i>Organizational Strengthening</i>)	70
A. Sistem Insentif.....	70
B. Kepemimpinan.....	74
C. Pemanfaatan Pegawai	79
D. Komunikasi	83
4.2.3 Dimensi Reformasi Institusi (<i>Institutional Reform</i>)	89
A. Aturan Main Ekonomi dan Politik.....	89
B. Regulasi Kebijakan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan.....	108
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2. Fokus Penelitian.....	45
Tabel 3. Daftar Nama Informan Penelitian	56
Tabel 4. Matrik Temuan Penelitian.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Prevalensi Balita Stunting Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2023.....	3
Gambar 2. Jumlah Kematian Ibu Tahun 2014-2022 di Provinsi Sumatera Selatan.....	4
Gambar 3. Persentase Gizi Buruk Pada Balita di Provinsi Sumatera Selatan.....	5
Gambar 4. Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023	6
Gambar 5. Prevalensi Balita Stunting	8
Gambar 6. Proses Capacity Building.....	18
Gambar 7. Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 8. Logo Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan	52
Gambar 9. Struktur BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan.....	54
Gambar 10. Acara Program Edukasi Bidan dan Intervensi Stunting yang diselenggarakan Oleh BKKBN Berkolaborasi Dengan Dexe Group Serta Ikatan Bidan Indonesia (IBI).....	60
Gambar 11. Kondisi Ruangan PKK BAPPEDA Provinsi Sumsel	63
Gambar 12. suasana ruangan bidang pemerintahan kesos dan kesra BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan saat sedang rapat internal terkait tugas masing-masing	64
Gambar 13. Pemprov Sumsel Diganjar Penghargaan	72
Gambar 14. Kegiatan Mengedukasi Bagi Para Remaja Yang Belum Menikah Dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Puskesmas Makrayu	

dan Posyandu As Syifa Palembang.....	75
Gambar 15. Rapat Koordinasi Deks Stunting Tingkat Provinsi dan Tagging APBD Provinsi Sumatera Selatan.....	76
Gambar 16. Rapat Membahas Stunting Yang Dihadiri Oleh Jajaran TPPS di Ruang Rapat Bidang PKK Lt.III Bappeda Provinsi Sumatera Selatan	86
Gambar 17. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.....	91
Gambar 18. Pergub Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Sumsel Tahun 2019- 2023	95
Gambar 19. SK Gubernur Sumsel Tentang Perubahan TPPS Yang Menyebutkan BAPPEDA Prov Sumsel ada di Posisi Ketua Bidang Koordinasi dan Konvergensi	96
Gambar 20. Rapat Koordinasi Terkait Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Pencapaian TPB/SDG's Provinsi Sumatera Selatan	97
Gambar 21. Rapat Koordinasi TPPS Provinsi Sumatera Selatan Atas Evaluasi Percepatan Penurunan Stunting	100

DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
ANC	: <i>Antenatal Care</i>
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
CIDA	: <i>Canada International Development Agency</i>
DASHAT	: Dapur Sehat Atasi <i>Stunting</i>
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MGRS	: <i>Multicentre Growth Reference Study</i>
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PB/U	: Panjang Badan menurut Umur
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
SSGBI	: Studi Status Gizi Balita Indonesia
TB/U	: Tinggi Badan menurut Umur
TPPS	: Tim Percepatan Penurunan <i>Stunting</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting, atau kekerdilan pada anak, merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Masalah ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah Indonesia. *Stunting* terjadi akibat kekurangan gizi atau malnutrisi kronis sejak dalam kandungan dan usia dini. Masalah utama yang mempengaruhi lahirnya anak *Stunting* adalah terdapat faktor ekonomi, dimana keluarga yang memiliki perekonomian menengah kebawah akan merasa kesulitan dalam memenuhi asupan gizi untuk sang anak. Anak yang mengalami *Stunting* akan mengalami gangguan pertumbuhan serta kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal, yang dapat mengakibatkan kesulitan belajar, penghasilan yang lebih rendah saat dewasa, serta kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif di masyarakat (Unicef Indonesia, 2024). Salah satu tujuan yang ditetapkan oleh Majelis Kesehatan Dunia adalah berupaya mengurangi prevalensi *Stunting* pada anak di bawah usia lima tahun sebesar 40% pada tahun 2025 (Persson, 2019).

Percepatan penurunan *Stunting* akan sangat sulit tercapai apabila tanpa adanya konvergensi yang kolaboratif dan integratif melalui pendekatan pantahelix atau bisa dijelaskan pendekatan ini merupakan sebuah konsep yang terdapat pada perencanaan pembangunan yang memprioritaskan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakannya. Pihak-pihak

tersebut mencakup pemerintah/pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, media serta komunitas.

Oleh karena itu, komitmen pemerintah untuk mengatasi *Stunting* merupakan hal yang penting, selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) poin kedua, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan perbaikan nutrisi, serta mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Di Indonesia, permasalahan tentang *Stunting* ini harus menjadi perhatian utama masyarakat dan pemerintah, karena dampaknya yang berkepanjangan terhadap generasi mendatang.

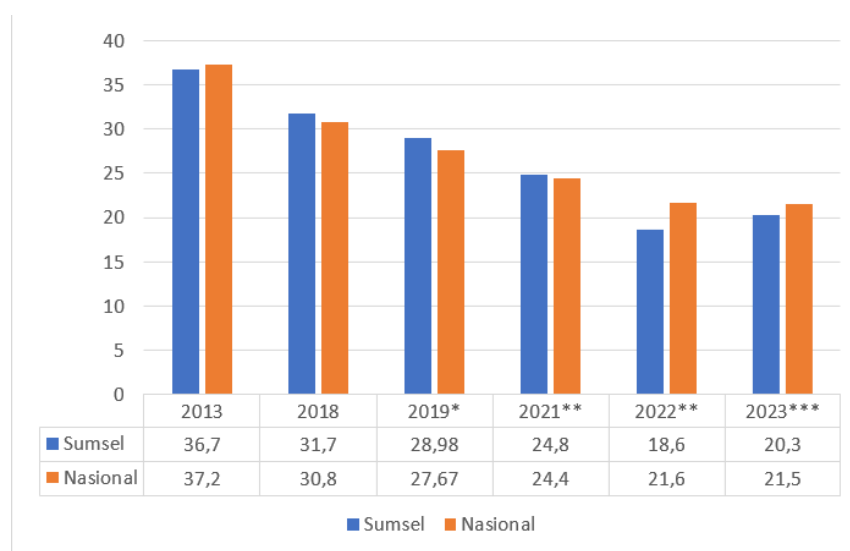
Kebijakan dan program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah tingkat nasional dalam upaya penganggulan dan percepatan penurunan prevalensi *Stunting*, khususnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, diharapkan dapat mengurangi prevalensi *Stunting* menjadi 28%, namun hasil dari kebijakan program tersebut dinilai belum optimal karena pada faktanya prevalensi *Stunting* masih lebih tinggi dari target .

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Di dalam perpres ini mencakup penanganan *Stunting* termasuk aspek intervensi, kelembagaan, pemantauan, dan evaluasi. Tren prevalensi balita *Stunting* provinsi Sumatera Selatan menunjukkan penurunan dari tahun yaitu 18,6% pada tahun 2022 atau menurun sebesar 6,2% jika dibandingkan tahun 2021 (BPK RI, 2021). Tren penurunan ini merupakan penurunan terbesar di Indonesia namun terkait target dalam Peraturan Presiden 72 tahun 2021, capaian ini masih dibawah target nasional 2024 sebesar 14%. Hal ini juga yang menjadi acuan bagi pemerintah Provinsi

Sumatera Selatan dalam menangani *Stunting* di wilayah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi yang menghadapi tantangan dalam mengatasi permasalahan akan *Stunting*. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi *Stunting* di Provinsi Sumatera Selatan ada pada angka

Gambar 1. Tren Prevalensi Balita Stunting Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2023



20,3% pada tahun 2023, angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 1,7% (Laporan TPPS Semester 1, 2024).

Sumber: Riset Kesehatan Dasar RI;

****Laporan Integrasi (Susenas) Maret 2019 dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019***

*****Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2022 dan 2023***

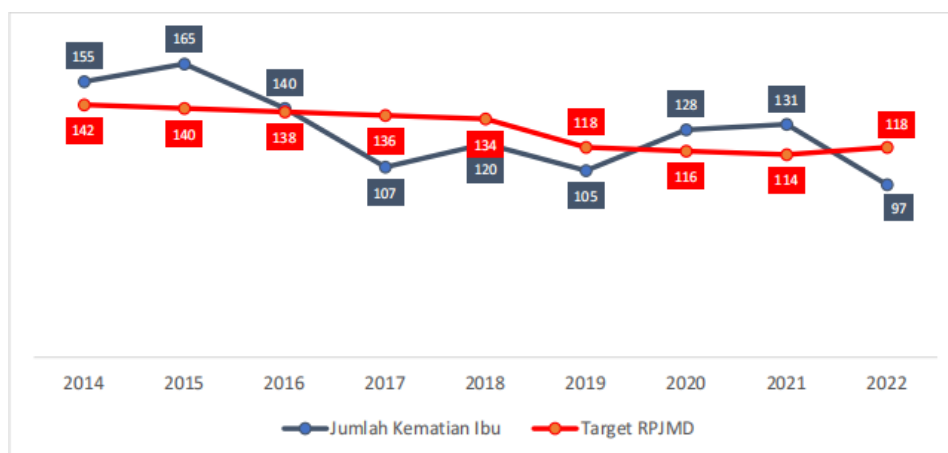
****** Laporan TPPS Semester I Tahun 2024***

Dari gambar 1 terlihat adanya tren penurunan prevalensi balita *Stunting* di Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, prevalensi *Stunting* di Sumatera Selatan tercatat sebesar 36,7%, lebih rendah sedikit

dibandingkan angka nasional yang berada pada 37,2%. Seiring berjalannya waktu, prevalensi ini mengalami penurunan yang signifikan, hingga mencapai angka 18,6% pada tahun 2022, mendekati target nasional yang tercatat sebesar 21,6%.

Namun demikian, meskipun terjadi penurunan yang cukup signifikan, angka prevalensi *Stunting* di Sumatera Selatan masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai target penurunan yang lebih optimal sesuai dengan target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Gambar 2. Jumlah Kematian Ibu Tahun 2014-2022 di Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2023

Pada awal periode, yakni tahun 2014, tercatat 155 kasus kematian ibu, yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 165 kasus. Setelah itu, jumlah kematian ibu menunjukkan tren penurunan, mencapai titik terendah pada tahun 2022 dengan 97 kasus, lebih rendah dari target RPJMD sebesar 118 kasus.

Penurunan jumlah kematian ibu ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu, termasuk akses yang lebih

baik terhadap layanan kesehatan maternal dan neonatal. Namun, meskipun tren ini menunjukkan perkembangan positif, upaya penurunan kematian ibu harus tetap menjadi prioritas, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Relevansinya dengan upaya penurunan *Stunting* terletak pada kualitas kesehatan ibu yang memiliki dampak langsung terhadap kondisi kesehatan balita, termasuk prevalensi *stunting*.

Gambar 3. Persentase Gizi Buruk Pada Balita di Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024

Persentase balita dengan gizi buruk di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, persentase balita gizi buruk tercatat sebesar 0,04 persen, kemudian menurun menjadi 0,029 persen pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang dilakukan pemerintah dan berbagai pihak terkait. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan menjadi 0,12 persen, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi program perbaikan gizi. Di tahun 2022, persentase balita gizi buruk kembali menurun menjadi 0,05 persen, namun angka ini stagnan pada tahun 2023 dengan persentase yang sama, yaitu 0,05 persen.

Fluktuasi angka gizi buruk ini mencerminkan adanya tantangan dalam implementasi program penanggulangan gizi buruk dan *Stunting* di Sumatera Selatan,

yang tidak hanya membutuhkan intervensi yang berkelanjutan tetapi juga perencanaan dan koordinasi yang kuat. Dalam konteks ini, *capacity building* di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Selatan menjadi sangat penting. Peningkatan kapasitas institusi perencanaan di daerah ini diharapkan dapat memperkuat peran pemerintah dalam menyusun, mengoordinasikan, dan melaksanakan program-program intervensi yang lebih efektif dalam menurunkan angka gizi buruk serta *Stunting* secara berkelanjutan. Tanpa adanya penguatan kapasitas, kesenjangan dalam pelaksanaan program dapat terus terjadi, sehingga upaya penurunan *Stunting* dan gizi buruk tidak dapat berjalan maksimal.

Oleh karena itu, penguatan *capacity building* menjadi salah satu langkah strategis dalam menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan efisien untuk menanggulangi masalah *Stunting* dan gizi buruk.

Gambar 4. Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023



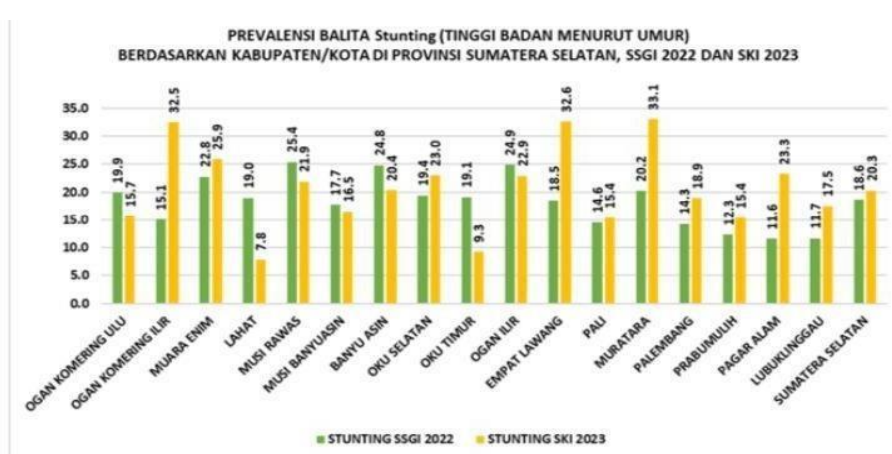
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2019-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif tercatat sebesar 52,71 persen, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 57,79 persen. Penurunan ini mencerminkan tantangan dalam upaya

mendorong praktik pemberian ASI eksklusif yang optimal di tengah masyarakat. Namun, pada tahun 2021, cakupan ASI eksklusif kembali membaik dan meningkat menjadi 59,17 persen, menunjukkan adanya perbaikan dalam program dukungan gizi dan layanan kesehatan ibu dan anak. Sayangnya, tren positif ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif kembali menurun menjadi 56,79 persen. Meski demikian, pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, mencapai 68,90 persen.

Fluktuasi cakupan ASI eksklusif ini menjadi indikasi bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki praktik pemberian ASI, tantangan di lapangan masih cukup besar. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat berperan dalam mencegah *Stunting*, karena ASI memberikan nutrisi yang esensial bagi perkembangan bayi. Dengan demikian, ketidakstabilan cakupan ASI eksklusif ini perlu menjadi perhatian serius dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* di Provinsi Sumatera Selatan. Fluktuasi cakupan ASI eksklusif ini mencerminkan pengaruh berbagai faktor, seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan dampak pandemi. Upaya holistik dengan sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan komunitas diperlukan untuk mengatasi hambatan, memastikan peningkatan cakupan yang konsisten, dan mendukung pencegahan *Stunting* secara optimal.

Gambar 5. Prevalensi Balita Stunting



Sumber : Laporan TPPS Semester I, 2024

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 10 dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan mencatat penurunan prevalensi *Stunting*. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kenaikan terbesar ada pada Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebesar 17,4% dibandingkan dengan prevalensi *Stunting* berdasarkan SSGI pada tahun 2022. Untuk penurunan terbesar terjadi pada kabupaten Lahat yaitu sebesar 11,2%. Kondisi ini tentu menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mempercepat upaya penurunan *Stunting* melalui strategi yang lebih efektif dan terkoordinasi.

Dalam upaya penurunan angka *Stunting*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Selatan memegang peranan penting sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, serta mengevaluasi program pembangunan daerah yang berkerja sama dengan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) agar BAPPEDA memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan dan mengelola program-program penurunan *Stunting* secara efektif. Oleh karena itu, *capacity building* atau pembangunan kapasitas

menjadi suatu kebutuhan yang krusial.

Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) dibentuk untuk mendukung pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* di bawah koordinasi Kedeputian Bidang Dukungan Kebijakan Pembangunan Manusia, Sekretariat Wakil Presiden (Setwapres) Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 juga menetapkan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* yang terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Wakil Presiden menjadi Ketua Pengarah yang didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta menteri- menteri lainnya. Sedangkan, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana. Tim Percepatan Penurunan *Stunting* juga dibentuk di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan.

BAPPEDA perlu memiliki kapasitas yang memadai untuk melaksanakan dan mengelola program-program penurunan *Stunting* secara efektif. Oleh karena itu, *capacity building* atau pembangunan kapasitas menjadi suatu kebutuhan yang krusial.

Stunting merupakan permasalahan kesehatan serius yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan produktivitas bangsa di masa depan. Anak yang mengalami *stunting* memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan pertumbuhan, perkembangan kognitif yang terhambat, serta tingkat kesehatan yang lebih rendah dibandingkan anak dengan pertumbuhan normal. Menurut UNICEF Indonesia (2024), *stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, seperti gizi yang tidak tercukupi, pola asuh yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang baik.

Indonesia menargetkan penurunan angka stunting sebesar 40% pada tahun 2025, sesuai dengan komitmen Majelis Kesehatan Dunia (WHO). Namun, di tingkat daerah, Sumatera Selatan masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai target nasional. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sumatera Selatan mencapai 20,3%, masih berada di atas target nasional sebesar 14%. Meskipun terjadi penurunan dari 36,7% pada 2013 menjadi 18,6% pada 2022, pencapaian ini masih belum optimal, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih efektif dalam percepatan penurunan angka stunting.

Dalam konteks kebijakan daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran strategis dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan program percepatan penurunan stunting melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS). Namun, implementasi program masih menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas TPPS, antara lain:

1. Kebijakan yang ada belum cukup spesifik dan kurang berbasis bukti, sehingga menyulitkan petugas di lapangan dalam mengimplementasikan program secara efektif. Meskipun Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* telah mengatur strategi nasional, regulasi daerah yang lebih spesifik dalam mendukung peran TPPS masih belum tersedia. Akibatnya, pelaksanaan program di tingkat daerah belum terarah secara optimal.
2. Kapasitas sumber daya manusia yang menangani program stunting masih belum memadai. Data dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% tenaga

kesehatan yang memiliki pelatihan khusus dalam penanganan masalah gizi, sementara 60% lainnya belum mendapatkan pelatihan teknis dalam menangani kasus stunting. Minimnya tenaga terlatih ini berdampak pada rendahnya efektivitas intervensi di tingkat lapangan. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kerja di BAPPEDA yang berfokus pada isu *stunting* juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang lebih optimal.

3. Implementasi program stunting belum berjalan secara holistik karena masih terdapat keterbatasan koordinasi antara BAPPEDA dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TPPS, salah satu kendala utama adalah kurangnya sinergi dalam pelaksanaan program intervensi, sehingga banyak kegiatan yang berjalan secara parsial dan tidak terintegrasi. Padahal, penanganan stunting memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai sektor dalam penyediaan layanan kesehatan, edukasi gizi, serta perbaikan lingkungan dan sanitasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, *capacity building* TPPS di BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan menjadi kebutuhan utama dalam upaya meningkatkan percepatan penurunan stunting. Dengan peningkatan kapasitas yang mencakup penguatan kebijakan berbasis bukti, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan yang lebih sistematis, serta penguatan koordinasi lintas sektor, diharapkan TPPS dapat menjalankan perannya secara lebih optimal dalam mendukung pencapaian target penurunan stunting di Sumatera Selatan.. Secara teori *Capacity building* juga

berupa proses tanpa batas karena perubahan kondisi kerangka dari masa ke masa yang membutuhkan modifikasi konstan untuk memenuhi tantangan yang selalu muncul (Erawaty, 2018).

BAPPEDA sebagai koordinator pada bidang koordinasi dan konvergensi dalam Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Provinsi Sumatera Selatan sesuai SK Gubernur Sumatera Selatan No 212/KPTS/BAPPEDA/2022. Tantangan dalam pelaksanaan bidang koordinasi dan konvergensi pada semester 1 tahun 2023 yang perlu diperhatikan ialah terkait dengan dukungan teknis sumber daya manusia yang belum merata terutama dalam intervensi sensitif, serta agenda penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* yang beirisan erat atau bersamaan dengan agenda perencanaan pembangunan daerah. Adapun pembelajaran yang dapat di aplikasikan ialah dengan mengkombinasikan aksi-aksi dalam penyelenggaraan percepatan penurunan *Stunting* tersebut di setiap agenda perencanaan pembangunan daerah, sehingga diharapkan muncul gerakan yang masif terkoordinasi, terintegrasi dan konvergen serta stimulan dalam upaya menurunkan prevalensi *Stunting* di daerah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada mendorong penulis untuk meneliti dan mengambil judul skripsi “*Capacity building* Tim Percepatan Penurunan *Stunting* dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana *Capacity building* Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* Pada Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui *Capacity building* Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Dalam upaya percepatan penurunan *Stunting* Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan *insight* baru yaitu mengintegrasikan *Capacity building* sebagai upaya percepatan penurunan *Stunting*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang hubungan antara kapasitas kelembagaan dan keberhasilan percepatan penurunan *Stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan terkait bagaimana meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang, melaksanakan, dan memonitor percepatan penurunan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. N. (2018). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold, R. (2016). Peningkatan Prestasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Universitas Lampung. [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Astiwi, A. R. (2018). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Studi pada Biro Sumber Daya Manusia di Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia). [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik Jakarta. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan Ssgbi Tahun 2019.
- BAPPEDA Sumsel. (2023). Laporan Pelaksanaan Kinerja.
- BKKBN Sumatera Selatan. (2024). Laporan TPPS Semester 1 Tahun 2024 Provinsi Sumatera Selatan.
- Bolger, N., Zuckerman, A., & Kessler, R. C. (2000). *Invisible support and adjustment to stress. Journal of Personality and Social Psychology*, 79(6), 953–961.
- BPK RI. (2021). Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.
- Brooks, C. (2002). *Introductory Econometrics for Finance. Cambridge: Cambridge University Press*.
- Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Byna, A. (2020). Analisis Komparatif Machine Learning Untuk Klasifikasi Kejadian *Stunting*. Sleman: CV Pena Persada.
- Erawaty, T. (2018). *Capacity building Organisasi Studi Pada Kelurahan Teluk Betung*

- Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. *Diaspora: Sosiohumaniora*, 1(1), 85–94.
- Faudillah, A. N., Nasution, F., Munthe, A. F., & Humairah, S. (2023). Dampak Stres Terhadap Perkembangan Otak Anak. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 70–75.
- Grindle. (1997). *Getting Good Government: Capacity building in the Public Sector of Developing Countries. Harvard Institute for International Development.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pencegahan Dan Tatalaksana Gizi Buruk Pada Balita. Kemenkes RI.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.*
- Kushner, R. J., & Poole, P. P. (1996). *Exploring structure-effectiveness relationships in nonprofit arts organizations. Wiley*, 7(2), 119–136.
- Milen, A. (2006). *What Do We Know About Capacity building? An Overview of Existing Knowledge and Good Practice. Research Gate Journal*, 1(1), 1–36.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP.*
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Nunun Nurhajati, & Muhyidin, A. F. (2019). Pengembangan Kapasitas Organisasi Sektor Publik Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan. *Publiciana*, 12(1), 1–23.
- Oktaviani, P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022. [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.*
- Persson, L. A. (2019). *Stunting: concept, causes, consequences, and cure: PLOS Medicine* 15th Anniversary. <https://speakingofmedicine.plos.org/2019/10/30/Stunting-concept-causes->

consequences-and-cure/

- Purwaka, T. H. (2010). Model Analisis Pengembangan Kapasitas. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Saputri, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu Hilir Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9.
- Silalahi, U. (2010). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Simanjuntak, R., Sumanjoyo, S., & Karmilasari, V. (2021). Kapasitas organisasi dalam penyelenggaraan kearsipan di dinas perpustakaan dan kearsipan kota bandar lampung. *Administrativa*, 3(2).
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media.
- Soedjadi, R. (1996). Diagnosa Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Belajar Matematika. *Jurnal Jurusan Matematika FPMIPA IKIP*, 1(1).
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *7(1)*, 49–68.
- Unicef Indonesia. (2024). Laporan Tahunan 2023. Unicef.Org. [https://www.unicef.org/indonesia/media/21331/file/UNICEF Laporan Tahunan 2023.pdf.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/21331/file/UNICEF_Laporan_Tahunan_2023.pdf.pdf)
- Wijaya, A. (2020). Manajemen Operasi Produksi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian. Jakarta: Prenada Media.